

Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan, Sikap, Niat Pengguna Terhadap Kenyataan Penggunaan Aplikasi SiPolgan

Anggie Desriantika Prabandari, Faizatul Ansoriyah

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
Universitas Sebelas Maret
Email: anggiedesri2000@student.uns.ac.id

Abstrak

Sistem Pelayanan Online Desa Krandegan atau sering disebut dengan SiPolgan adalah sistem online yang dapat digunakan oleh masyarakat Desa Krandegan untuk mendapatkan pelayanan administrasi. Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui penerimaan teknologi terhadap aplikasi SiPolgan pada masyarakat Desa Krandegan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM melihat penerimaan masyarakat melalui beberapa variabel yaitu *persepsi ease of use* (persepsi kemudahan), *perceived usefulness* (persepsi kegunaan), *attitude towards using* (sikap pengguna), *behavioral intention to use* (niat pengguna) dan *actual system use* (kenyataan penggunaan). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Responden dari penelitian ini adalah masyarakat Desa Krandegan yang menggunakan aplikasi SiPolgan untuk pelayanan administrasi. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS dan Lisrel. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Persepsi kemudahan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap persepsi kegunaan; 2) Persepsi kemudahan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap sikap penggunaan; 3) persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap sikap penggunaan; 4) Persepsi kegunaan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap niat penggunaan; 5) Sikap penggunaan tidak berpengaruh terhadap niat penggunaan; 6) Niat penggunaan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kenyataan penggunaan; 7) Kemudahan, kegunaan, sikap penggunaan dan niat penggunaan memiliki pengaruh secara simultan terhadap kenyataan penggunaan masyarakat untuk menggunakan aplikasi SiPolgan.

Kata Kunci : *Technology Acceptance Model, E-Government, SiPolgan*

Abstract

The Online Service System of Krandegan Village, also known as SiPolgan, is a system used to serve the administrative needs of the residents of Krandegan Village. This research aims to determine the community's acceptance of the SiPolgan application in Krandegan Village using the Technology Acceptance Model (TAM). TAM assesses community acceptance through several variables: perceived ease of use, perceived usefulness, attitude towards using, behavioral intention to use, and actual system use. The research methodology employed here is quantitative. The respondents in this study are the residents of Krandegan Village who use the SiPolgan application for administrative services. Data processing techniques involve the use of SPSS and Lisrel applications. The findings of this research are as follows: 1) Perceived ease of use has a significant and positive influence on perceived usefulness.; 2) Perceived ease of use has a significant and positive influence on attitude towards using.; 3) Perceived usefulness does not influence attitude towards using; 4) Perceived usefulness has a significant and positive influence on behavioral intention to use; 5) Attitude towards using has a significant and positive influence on behavioral intention to use; 6) Behavioral

intention to use has a significant and positive influence on actual system use; 7) Perceived usefulness, perceived ease of use, attitude towards using, and behavioral intention to use collectively have an influence on the actual usage of the SiPolgan application by the community. This research suggests that the perceived ease of use and perceived usefulness of the SiPolgan application, along with the community's attitude and intention to use it, all contribute to its actual usage by the community members in Krandegan Village.

Keyword : *Technology Acceptance Model, E-Government, SiPolgan*

Pendahuluan

Kemajuan teknologi dan informasi telah membawa perubahan signifikan di berbagai sektor, termasuk dalam konteks pemerintahan. Salah satu hasil tangible dari perkembangan teknologi dalam sektor pemerintahan adalah adanya digitalisasi dalam penyelenggaraan tugas-tugas pemerintah, yang dikenal sebagai Pemerintahan Elektronik atau e-government. Di Indonesia, pentingnya e-government tercermin dalam Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 yang mengatur Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government. Fokus utama dari e-government adalah penciptaan komunikasi yang transparan, efisien, dan akurat antara pemerintah, bisnis, masyarakat, serta pemangku kepentingan lainnya (Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003). Langkah ini juga sejalan dengan Program Prioritas Nasional yang termaktub dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, yang menitikberatkan pada infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mendukung transformasi digital.

Dalam konteks desa sebagai unit terkecil dalam tata kelola pemerintahan, integrasi teknologi komunikasi menjadi sangat penting dalam penyediaan layanan publik yang efisien dan efektif kepada masyarakat. Menanggapi dampak perkembangan teknologi, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi memperkenalkan konsep "desa pintar". Desa pintar diharapkan menjadi solusi bagi berbagai tantangan yang dihadapi desa, seperti kualitas layanan publik yang belum optimal dan keterbatasan akses informasi. Selain itu, tujuan lainnya adalah meningkatkan ekonomi di tingkat desa (Maharani & Kencono, 2021). Pada dasarnya, sebuah desa dapat disebut pintar apabila dapat menggunakan teknologi informasi secara inovatif untuk meningkatkan kualitas hidup warganya (Herdiana, 2019; Maharani & Kencono, 2021), dengan fokus pada pembangunan yang berkelanjutan dan modern (Roidatua & Purbantara, 2021). Program desa pintar pada umumnya memberikan dampak positif bagi desa, sehingga pemerintah Indonesia mengupayakan agar program ini diadopsi secara luas, termasuk di Kabupaten Purworejo.

Kabupaten Purworejo sendiri berperan aktif dalam mendukung digitalisasi. Hal ini tercermin dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2021-2025, di mana desa pintar menjadi salah satu program prioritas

selama lima tahun ke depan. Sebagai pelopor program desa pintar di Kabupaten Purworejo, Desa Krandegan menjadi sorotan. Faktor-faktor yang mendorong inisiatif ini di Desa Krandegan termasuk risiko banjir yang tinggi saat hujan deras, yang memerlukan pemantauan sungai secara konstan. Kurangnya kemampuan teknologi di kalangan aparat desa juga menjadi masalah, di mana mayoritas dari mereka tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan komputer lebih dari fungsi dasar Microsoft Word. Desa Krandegan juga pernah diklasifikasikan sebagai desa miskin. Oleh karena itu, kepala desa, Dwinanto, melihat digitalisasi sebagai solusi untuk masalah ini, dengan keyakinan bahwa digitalisasi adalah kunci kemajuan desa, sebuah pandangan yang juga ditemukan dalam penelitian Hasugian (2020).

Dalam konteks pandemi COVID-19, batasan-batasan yang timbul mendorong Desa Krandegan untuk mengakselerasi digitalisasi. Desa ini mengutamakan digitalisasi dalam sektor ekonomi dan layanan publik, sejalan dengan visinya untuk menjadi desa mandiri dan sejahtera, dengan fokus pada pertanian dan pemberdayaan ekonomi lokal. Dalam upaya mencapai visi tersebut, Desa Krandegan mengembangkan Aplikasi SiPolgan (Sistem Informasi Pelayanan Online Desa Krandegan), yang menyediakan informasi desa, kontak darurat, dan layanan administrasi seperti surat dan laporan pengaduan. Aplikasi ini juga memiliki sistem peringatan dini untuk banjir. Meskipun fitur-fitur ini menunjukkan infrastruktur yang mendukung konsep desa pintar, keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada keterampilan dan kapasitas sumber daya manusia (Roidatua & Purbantara, 2021).

Dalam praktiknya, Desa Krandegan menghadapi tantangan karena literasi digital yang rendah di kalangan masyarakat. Mayoritas penduduk desa adalah petani yang kurang terbiasa dengan literasi digital. Keterbatasan ini menghambat adaptasi mereka terhadap teknologi digital. Namun, penerimaan dan kesiapan masyarakat dalam menggunakan layanan digital sangat penting dalam kesuksesan inisiatif digital pemerintah. Keterlibatan masyarakat adalah kunci dalam program desa pintar (Roidatua & Purbantara, 2021). Oleh karena itu, penting untuk memahami penerimaan dan kesiapan masyarakat dalam menggunakan aplikasi SiPolgan melalui Model Penerimaan Teknologi (TAM). Model ini, yang berfokus pada persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan, dapat membantu menganalisis penggunaan aplikasi SiPolgan dan memahami faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan sebenarnya oleh warga Desa Krandegan.

Metode

Metode penelitian yang dipakai yaitu melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Krandegan, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Krandegan yang menggunakan aplikasi SiPolgan untuk mendapatkan pelayanan administrasi.

Sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* atau dengan kriteria tertentu. Untuk memperoleh sampel penelitian, peneliti menggunakan rumus Lemeshow dengan tingkat signifikansi 5% sehingga diperoleh sampel sebesar 360 sampel. Pengumpulan data menggunakan kuesioner skala Likert. Jawaban dari responden digunakan sebagai data primer dalam penelitian ini. Teknik analisis penelitian menggunakan aplikasi SPSS untuk analisis deskriptif responden sedangkan Lisrel digunakan untuk menganalisis data statistic penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Dari penyebaran kuesioner yang sudah dilakukan oleh peneliti didapatkan 373 responden dalam penelitian ini. Identifikasi dan karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.

Karakteristik Responden Penelitian

Jenis	Laki-Laki	171	57%
Kelamin	Perempuan	129	43%
Usia	< 20 Tahun	3	1%
	20-25 Tahun	53	14%
	26-30 Tahun	122	33%
	31-35 Tahun	101	27%
	36-40 Tahun	38	10%
	> 40 tahun	56	15%
Penggunaan	<i>Early Warning System</i>	13	13%
Aplikasi	Transaksi Ekonomi	60	16,1%
SiPolgan	Pelayanan Administrasi	300	80,5%

Sumber : Data primer peneliti, 2023

Dari seluruh data yang diperoleh hanya terdapat 300 data yang memenuhi syarat penelitian yaitu responden yang menggunakan aplikasi SiPolgan untuk pelayanan administrasi. Sehingga data yang dapat diolah dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Lisrel adalah 300 data

A. Analisis Structural Equation Modeling (SEM)

Penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk menganalisis model penelitian. Dalam pengukuran modek penelitian ini terdapat beberapa tahap yaitu spesifikasi model, identifikasi model pengukuran, analisis *offending estimate*, dan uji kecocokan model. Pada tahap spesifikasi model berkaitan dengan pembentukan model yang merupakan asumsi hubungan antara variabel laten satu dengan yang lainnya. Dalam tahap ini dilakukan penggabungan komponen SEM yang digambarkan melalui diagram alur atau disebut dengan *path diagram*. Tahap selanjutnya adalah identifikasi model penelitian, pada penelitian ini didapatkan bahwa *degree of freedom* yang diperoleh adalah 180 sehingga

model yang dipakai *over identified*. Selanjutnya, terdapat tahap analisis *offending estimate* untuk mengetahui seberapa banyak variabel yang dapat dipakai berdasarkan nilai *offending estimate*. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel dapat dipakai karena memenuhi standar yaitu > 1 . Setelah melalui tahapan tersebut, pengukuran dapat dilakukan dengan pengujian kecocokan mosel penelitian melalui *Goodness of Fit Index* (GOFI). Hasil uji GOFI dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.
 Hasil GOFI Uji 1

Indikator GOFI	Nilai Standar	Hasil Uji LISREL	Keterangan
Chi Square	Diharapkan kecil	2947.19	Tidak Baik
RMSEA	≤ 0.08	0.11	Tidak Baik
GFI	≥ 0.90	0.65	Tidak Baik
NFI	≥ 0.90	0.82	Tidak Baik
CFI	≥ 0.90	0.84	Tidak Baik

Berdasarkan hasil uji GOFI tersebut dapat dilihat bahwa hasilnya tidak sesuai dengan standar sehingga perlu dilakukan beberapa penyesuaian yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap reliabilitas dan validitas masing masing variabel, mengurangi jumlah variabel dan melakukan analisis model persamaan structural untuk melakukan pengujian hipotesis. Dari hasil evaluasi maka terbentuk validitas dan reliabilitas baru dengan menghilangkan beberapa indikator yang tidak memenuhi syarat validitas. Hasil evaluasi validitas dan reliabilitas variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 3.
 Uji Validitas dan Reliabilitas Baru

Item	λ_i	ε_i	Validitas	CR	VE	Ket
<i>Perceived Usefulness</i>						
PU1	0,82	0,33	Valid	0,85	0,5	Reliabel
PU2	0,86	0,26	Valid			
PU3	0,58	0,66	Valid			
PU4	0,61	0,63	Valid			
PU5	0,79	0,38	Valid			
PU6	0,51	0,74	Valid			
PU7	0,52	0,73	Valid			
<i>Perceived Ease Of Use</i>						
PEOU1	0,61	0,62	Valid	0,9	0,5	Reliabel

PEOU2	0,7	0,51	Valid			
PEOU3	0,77	0,4	Valid			
PEOU4	0,52	0,73	Valid			
PEOU5	0,69	0,53	Valid			
PEOU6	0,59	0,66	Valid			
PEOU7	0,77	0,4	Valid			
PEOU8	0,67	0,55	Valid			
PEOU9	0,85	0,28	Valid			
<i>Attitude Toward Using</i>						
ATU1	1,00	0	Valid	0,9	0,8	Reliabel
ATU4	1,00	0	Valid			
ATU5	0,73	0,46	Valid			
<i>Behavioral Intention To Use</i>						
BI1	0,66	0,57	Valid	0,9	0,7	Reliabel
BI3	0,77	0,41	Valid			
BI4	0,93	0,14	Valid			
BI5	0,91	0,18	Valid			
BI6	0,55	0,69	Valid			
BI7	0,95	0,11	Valid			
BI8	0,98	0,05	Valid			
BI9	0,98	0,05	Valid			
<i>Actual System Use</i>						
AU1	0,88	0,23	Valid	0,9	0,6	Reliabel
AU2	0,76	0,42	Valid			
AU3	0,9	0,19	Valid			
AU5	0,53	0,72	Valid			
AU6	0,6	0,64	Valid			
AU7	0,96	0,09	Valid			

Sumber : Data olah peneliti, 2023

B. Respesifikasi Model Pengukuran

Setelah terbentuk validitas dan reliabilitas baru maka dilakukan pengujian kelayakan model dengan uji GOFI untuk mengetahui apakah sudah memenuhi standar atau belum. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.
 Hasil Nilai GOFI Setiap Variabel

Variabel	Chi-Square	RMSEA	GFI	NFI	CFI	Ket
<i>Perceived Usefulness</i>	6.91	0.049	0.99	0.99	1.00	<i>Fit</i>

<i>Perceived Ease Of Use</i>	20.14	0.025	0.98	0.99	1.00	<i>Fit</i>
<i>Attitude Toward Using</i>	0.0	<i>Perfectly Fit</i>				<i>Fit</i>
<i>Behavioral Intention To Use</i>	29.51	0,57	0,91	0.99	1.00	<i>Fit</i>
<i>Actual System Use</i>	8.34	0.0	0.99	1.00	1.00	<i>Fit</i>

Sumber : Data olah peneliti, 2023

Hasil dari pengujian GOFI dari masing-masing variabel menunjukkan bahwa model sudah baik dan cocok sehingga dapat dilanjutkan pengukuran GOFI secara keseluruhan dengan menambahkan *Expected Cross Validation Index* (ECVI) yang dipakai untuk mengukur seberapa baik model tersebut diaplikasikan. Hasil nilai akhir GOFI dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 5.
 Penilaian Kesesuaian Model GOFI

Parameter	Nilai Minimal	Hasil	Keterangan
Chi - Square	Diharapkan kecil	544.78	Kurang Baik
RMSEA	≤ 0.08	0.043	<i>Fit</i>
ECVI	$< \text{ECVI Saturated}$	$2.81 < 3.32$	<i>Fit</i>
GFI	$\geq 0,90$	0.90	<i>Fit</i>
NFI	$\geq 0,90$	0.97	<i>Fit</i>
CFI	$\geq 0,95$	0.99	<i>Fit</i>

Sumber : Data olah peneliti, 2023

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penilaian kesesuaian model penelitian *fit* sehingga dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis.

C. Hasil Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis pengujian hipotesis yakni pengujian hipotesis secara parsial dan secara simultan. Pengujian hipotesis secara parsial akan melihat satu persatu hubungan antar variabel. Sedangkan, pengujian hipotesis secara simultan akan melihat hubungan variabel independen dan variabel mediasi terhadap variabel dependen secara bersama sama.

1. Uji Hipotesis Secara Parsial

Pengujian hipotesis secara parsial ini akan melihat koefisien jalur antar variabel. Hasil dari pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 6.
 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

Hipotesis	Variabel	Arah Pengaruh	T-Value	Ket
H1 : <i>perceived ease of use</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>perceived usefulness</i> aplikasi SiPolgan untuk mendukung <i>smart village</i>	PEOU → PU	+	10.21	Diterima
H2 : <i>perceived ease of use</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>attitude toward using</i> aplikasi SiPolgan untuk mendukung <i>smart village</i>	PEOU → ATU	+	6.74	Diterima
H3 : <i>perceived usefulness</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>attitude toward using aplikasi SiPolgan untuk mendukung smart village</i>	PU → ATU	-	- 0.87	Ditolak
H4 : <i>perceived usefulness</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>behavioral intention to use</i> aplikasi SiPolgan untuk mendukung <i>smart village</i>	PU → BI	+	7.77	Diterima

H5 : <i>attitude toward using</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>behavioral intention</i> aplikasi SiPolgan untuk mendukung <i>smart village</i>	ATU → BI	+	1.00	Ditolak
H6 : <i>behavioral intention</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>actual system use</i> aplikasi SiPolgan untuk mendukung <i>smart village</i>	BI → AU	+	6.09	Diterima

Sumber : Data olah peneliti, 2023

- a. *Perceived Ease Of Use* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness* aplikasi SiPolgan untuk mendukung *smart village*

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 yang diajukan diterima, artinya persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi penggunaan (*perceived usefulness*) masyarakat untuk menggunakan aplikasi SiPolgan untuk mendukung *smart village*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung variabel laten *perceived ease of use* lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} = 10,21 > t_{tabel} = 1,96$). Selain itu untuk mengetahui pengaruh tersebut positif atau negative dapat dilihat dari nilai koefisien jalurnya positif yaitu sebesar 0,71

- b. *Perceived Ease Of Use* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Attitude Towards Using* aplikasi SiPolgan untuk mendukung *smart village*

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, H2 yang diajukan diterima. Artinya persepsi manfaat (*perceived ease of use*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan (*attitude towards using*) masyarakat untuk menggunakan aplikasi SiPolgan dalam mendukung *smart village*. Hal ini menunjukkan

bahwa masyarakat memperhatikan manfaat teknologi yang didapatkan dari aplikasi SiPolgan, sehingga memunculkan sikap dalam penggunaan teknologi tersebut. Pengaruh signifikansi variabel ini didapatkan berdasarkan persamaan structural yang diketahui dari nilai t hitung variabel laten *perceived ease of use* lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} = 6,74 > t_{tabel} = 1,92$). Sedangkan untuk mengetahui pengaruh positif atau negative variabel dapat dilihat berdasarkan nilai koefisien jalur. Pada variabel *perceived ease of use* ini dapat dilihat bahwa nilai koefisien jalurnya positif sebesar 0,56 yang menunjukkan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *attitude towards using*.

- c. *Perceived Usefulness* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Attitude Towards Using* aplikasi SiPolgan untuk mendukung *smart village*

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, H3 yang diajukan ditolak. Artinya persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) tidak berpengaruh terhadap sikap penggunaan (*attitude towards using*) masyarakat untuk menggunakan aplikasi SiPolgan dalam mendukung *smart village*. Hal ini berarti masyarakat belum memperhatikan mengenai aspek kegunaan dari aplikasi SiPolgan sehingga tidak memunculkan sikap penggunaan terhadap aplikasi SiPolgan. Pengaruh signifikansi variabel *perceived usefulness* ini berdasarkan persamaan structural yang diketahui dari nilai t hitung variabel tersebut lebih kecil dari t tabel ($t_{hitung} = 0,87 < t_{tabel} = 1,92$). Sedangkan untuk mengetahui pengaruh positif atau negative variabel dapat dilihat berdasarkan nilai koefisien jalur. Pada variabel *perceived usefulness* diketahui bahwa nilai koefisien jalurnya negative sebesar 0,07 yang menunjukkan bahwa *perceived usefulness* memiliki hubungan negatif terhadap *attitude towards using*.

- d. *Perceived Usefulness* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention To Use* aplikasi SiPolgan untuk mendukung *smart village*

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, H4 yang diajukan diterima. Artinya persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap niat perilaku (*behavioral intention to use*) masyarakat untuk menggunakan aplikasi SiPolgan dalam mendukung *smart village*. Hal ini berarti masyarakat memperhatikan mengenai aspek

kegunaan aplikasi SiPolgan sehingga memunculkan niat perilaku masyarakat untuk menggunakan aplikasi SiPolgan.

Pengaruh signifikansi variabel *perceived usefulness* ini berdasarkan persamaan structural yang diketahui dari nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} = 7,77 > t_{tabel} = 1,92$). Sedangkan untuk mengetahui pengaruh positif atau negative variabel dapat dilihat berdasarkan nilai koefisien jalur. Pada variabel *perceived usefulness* diketahui bahwa nilai koefisien jalurnya positif sebesar 1,01 yang menunjukkan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention to use*.

- e. *Attitude Towards Using* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention To Use* aplikasi SiPolgan untuk mendukung *smart village*

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, H5 yang diajukan ditolak. Artinya sikap penggunaan (*attitude towards using*) tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap niat perilaku (*behavioral intention to use*) masyarakat untuk menggunakan aplikasi SiPolgan dalam mendukung *smart village*. Hal ini berarti masyarakat kurang memperhatikan mengenai aspek sikap penggunaan aplikasi SiPolgan sehingga tidak memunculkan niat perilaku masyarakat untuk menggunakan aplikasi tersebut. Pengaruh signifikansi variabel *attitude towards using* ini berdasarkan persamaan structural yang diketahui dari nilai t hitung variabel tersebut lebih kecil dari t tabel ($t_{hitung} = 1,00 < t_{tabel} = 1,92$). Sedangkan untuk mengetahui pengaruh positif atau negative variabel dapat dilihat berdasarkan nilai koefisien jalur. Pada variabel *attitude towards using* diketahui bahwa nilai koefisien jalurnya positif sebesar 0,06 yang menunjukkan bahwa *attitude towards using* tidak berpengaruh terhadap *behavioral intention to use* tetapi memiliki hubungan positif.

- f. *Behavioral Intention To Use* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Actual System Use* aplikasi SiPolgan untuk mendukung *smart village*

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, H6 yang diajukan diterima. Artinya niat perilaku (*behavioral intention to use*) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kenyataan penggunaan (*actual system use*) masyarakat untuk menggunakan aplikasi SiPolgan dalam mendukung *smart village*. Hal ini berarti masyarakat memperhatikan mengenai aspek niat perilaku

(*behavioral intention to use*) sehingga memunculkan kenyataan penggunaan (*actual system use*) atau kenyataan di lapangan untuk menggunakan aplikasi SiPolgan. Pengaruh signifikansi variabel *behavioral intention to use* ini berdasarkan persamaan structural yang diketahui dari nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} = 6.09 > t_{tabel} = 1,92$). Sedangkan untuk mengetahui pengaruh positif atau negative variabel dapat dilihat berdasarkan nilai koefisien jalur. Pada variabel *behavioral intention to use* diketahui bahwa nilai koefisien jalurnya positif sebesar 0,82 yang menunjukkan bahwa niat perilaku (*behavioral intention to use*) berpengaruh positif terhadap kenyataan penggunaan (*actual system use*)

2. Uji Hipotesis Secara Simultan

Uji hipotesis secara simultan akan melihat bagaimana hubungan antara variabel independen dan variabel mediasi terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, hipotesis yang dirumuskan adalah *perceived usefulness, perceived ease of use, attitude towards using* dan *behavioral intention to use* berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap *actual system use* aplikasi SiPolgan untuk mendukung *smart village*. Hasil *output* lisrel menunjukkan bahwa koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 7.

Hasil Uji R² Uji Simultan

Structural Equations

$$AU = 0.12*PU + 0.036*PEOU + 0.016*ATU + 0.91*BI, \text{ Errorvar.} = 0.011, R^2 = 0.99$$

(0.032)	(0.031)	(0.023)	(0.085)	(0.028)
3.81	1.15	0.70	10.67	0.40

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat dilihat bahwa nilai R² atau koefisien determinasi sebesar 0,99. Artinya 99% menunjukkan bahwa *perceived usefulness, perceived ease of use, actual system use, attitude towards using, behavioral intention to use* memiliki pengaruh sebesar 99%. Hal tersebut menunjukkan bahwa H7 diterima, sehingga *perceived usefulness, perceived ease of use, attittute towards using, behavioral intention to use* berpengaruh secara simultan terhadap *actual system use*.

Penutup

Berdasarkan dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa H1, H2, H4, H6, dan H7 diterima karena memiliki arah pengaruh positif dan signifikan, sedangkan H3 dan H5 ditolak karena memiliki arah pengaruh negative. Selain itu hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat penerimaan masyarakat Desa Krandegan

dalam menggunakan aplikasi SiPolgan sudah baik. Hal ini ditunjukkan bahwa masyarakat menggunakan aplikasi berdasarkan kemudahan aplikasi yang nantinya akan memengaruhi sikap dan juga niat masyarakat untuk menggunakan aplikasi tersebut. Berdasarkan penelitian tersebut juga dapat dilihat bahwa aplikasi SiPolgan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan apabila masyarakat memahami bagaimana kegunaan dan kemudahan dalam penggunaan aplikasi SiPolgan.

Untuk mengoptimalkan penggunaan aplikasi SiPolgan sehingga dapat digunakan secara berkelanjutan, maka penelitian ini akan mengajukan beberapa saran bagi pihak pemerintah yaitu dapat melakukan sosialisasi pentingnya penggunaan aplikasi SiPolgan kepada masyarakat Desa Krandegan. Selanjutnya, pemerintah Desa Krandegan dapat melakukan pemeliharaan aplikasi secara berkala dan rutin karena terdapat beberapa keluhan dari masyarakat mengenai aplikasi yang eror saat melakukan *login* atau data yang tidak ditemukan.

Referensi

- Ali, B. J., & Anwar, G. (2020). Factors influencing the citizen's acceptance of electronic government. *International Journal of Engineering, Business and Management*, 5(1), 48-60.
- Alkausar, B., Kristanto, D., Nugroho, Y., Soemarsono, P. N., & Pangesti, N. G. (2022). The readiness of Indonesian millennials to accept e-filing tax reports services. *Public Administration Issues*(6), 175-186.
- Aswar, K., Ermawati, e., Juliyanto, W., Andreas, n., & Wiguna, M. (2022). Adoption of e-government by Indonesian State Universities: an application of technology acceptance model. *Problems and Prespective in Management*, 20, 396-406.
- Gholami, R., Singh, N., Agrawal, P., Espinosa, K., & Bamufleh, D. (2021). Information technology/systems adoption in the public sector: evidence from the illinois departement of transportation. *Journal of Global information Management*, 29(4), 172-194.
- Guo, Y., Chen, J., & Liu, Z. (2022). Government responsiveness and public acceptance of big-data technology in urban governance; evidence from China during COVID-19 pandemic. *Cities*, 133, 2-9.
- Hair, J.F., Hult, G.T.M., Ringle, C.M., Sarstedt, M., Danks, N.P., Ray, S. (2021). An Introduction to Structural Equation Modeling. In: Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R. Classroom Companion: Business. *Springer*, Cham.
- Hasibuan, A., & Sulaiman, O. K. (2019). Smart City, Konsep Kota Cerdas Sebagai Alternatif Penyelesaian Masalah Perkotaan Kabupaten/Kota di kota-Kota Besar Sumatera Utara. *Buletin Utama Teknik*, 14(2), 127-135.

- Hasugian, P. M. (2020). Village Status Grouping Analysis Using Agglomerative Hierarchical Clustering (AHC). *Jurnal Mantik*, 4(1), 950-954.
- Herdiana, D. (2019). Pengembangan Konsep Smart Village bagi Desa-Desa di Indonesia. *IPTEK-KOM*, 21(1), 1-16.
- Jalil, M. J. (2020). *Collaborative Governance Pemerintah Kota Plopo Dengan PT Indonesia Comnts Plus (Icon+) dalam Mewujudkan Smart City*.
- Lestari, A. F., Amalia, H., & Puspita, A. (2021). Penerimaan teknologi zoom cloud meeting terhadap minat belajar siswa dari rumah dengan TAM. *Jurnal Inovtek-Seri Informatika*, 6(1), 27-36.
- Maharani, E. N., & Kencono, D. S. (2021). Penerapan Smart Governance dalam Smart Village di Kalurahan Dlingo, Kabupaten Bantul. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jambi*, 5(2), 25-38
- Murhadi, & Jumasa, H. (2019). Strategi Transisi Kabupaten Purworejo dari E-Government menuju Smart City. *Jurnal Sistem Cerdas*, 02(03), 186 - 193.
- Nam, T. (2018). Examining the anti-corruption effect of e-government and the moderating effect of national culture: A cross-country study. *Government Information Quarterly*, 35(2), 273-282.
- Novianti, K. D., Putri, N. W., & Purnamayanti, I. G. (2021). Analisis penerimaan sistem informasi menggunakan technology acceptance model (Studi kasus: SiJalak Desa Pohsanten kabupaten Jembarana Provinsi Bali). *Information System and Emerging Technology Journal*, 2(2), 113-124.
- Pamungkas, A. R., Nugroho, L., & Sulistyono. (2020). Evaluasi faktor kegagalan sistem informasi pada kesiapan penerapan e-government: studi literatur. *Jurnal Informatika dan Komputer*, 3(3), 143-152.
- Purwandani, I., & Syamsiah, N. O. (2020). Analisa penerimaan dan penggunaan teknologi google clasroom dengan teknologi acceptance model. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 247-255.
- Rusmawati, N. D. (2021). Pencapaian Konsep Desa Pintar Nusantara Dalam Pengembangan Desa Kemuning Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. *Skripsi Universitas Gadjah Mada*.
- Roidatua, & Purbantara. (2021). Collaborative Governance in Developing Smart Village. *RUSET*
- Saidah, N., Khasanah, L., Asriyatuzara, & Ridloah, S. (2022). Analisis Strategi Kesuksesan Kampung Digital Krandegan. *Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan*, 6(2), 123-135.
- Sarasati, R., & Madyatmaja, E. (2020). Evaluation of e-government LAKSA services to improve the interest of use of application using Technology Acceptance Model (TAM). *Earth and Environmental Science*, 1-8.

- Sari, D. R. (2021). Pengaruh dimensi budaya terhadap tingkat penerimaan masyarakat pada layanan e-filing: Analisis Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Sains Terapan*, 7(2), 7-14.
- Sari, D. R., & Sorongan, E. (2020). Adopsi dimensi budaya pada model penerimaan teknologi: studi literatur. *SNITT-Politeknik Balikpapan*, 1-5.
- Setyawati, R. E. (2020). Pengaruh perceived usefulness, perceived ease of use terhadap behavioral intention to use dengan attitude towards using sebagai variabel intervening. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 3(1), 39-51.
- Sijabat, R. (2020). Analisis of e-government services: a study of the adoption of electronic tax filing in Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 23(3), 179-197.
- Turker, C., Altay, B. C., & Okumus, A. (2022). Understanding user acceptance of QR code mobile payment system in turkey: An extended TAM. *Technological Forecasting & Social Change*, 1-9.